

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar yang berada di Jl. Raya Ringin Rejo RT/RW 001/009 Desa Karangrejo Kec. Garum Kab. Blitar. Pada hari Sabtu tanggal 30 November 2019 peneliti berkunjung ke tempat penelitian yang disambut baik oleh Kepala Sekolah dan Guru-guru yang lain. Peneliti meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar sekaligus membawa surat ijin penelitian untuk penelitian yang akan dilakukan di hari selanjutnya. Bapak Shawabi Irfan, selaku kepala sekolah pun memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dimulai tanggal 29 Januari 2020 sampai tanggal 21 Februari 2020 sehingga berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat memaparkan data-data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dalam penggunaan gadget itu setiap orang selalu berbeda-beda tetapi di MI Nasyatut Tholibin ini guru memberikan akses menggunakan gadget kepada peserta didik dengan cara yang positif,

seperti halnya Ibu Yuliana sebagai Wali Kelas 4B beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan gadget ini hanya untuk ujian akhir sekolah saja dan untuk penggunaan ini setiap anak harus memiliki server CBT-K3MI untuk dapat mengerjakan soal-soal dan untuk alat yang digunakan tidak harus menggunakan hp saja boleh menggunakan laptop, karena memang pada awalnya dari Kemenag itu menyuruh menggunakan laptop namun jika ada kendala pada ekonomi boleh menggunakan hp”.¹

Dari sini Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A membenarkan pernyataan tentang bentuk penggunaan gadget, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam penggunaan gadget disini itu hanya digunakan untuk ujian akhir sekolah saja selain itu tidak boleh, karena itu akan memberikan dampak buruk pada anak ketika sekolah malah bermain hp, jadi untuk menghindari hal tersebut dibuat peraturan yaitu sesudah datang ke sekolah anak-anak wajib mengumpulkan hp ke wali kelasnya masing-masing setelah itu nanti di cek apakah hpnya terdapat kartu nomer jika iya nanti akan dilepas supaya tidak mengganggu ujian anak-anak dan agar anak-anak tidak menggunakannya dengan hal lain”.²

Pernyataan tersebut ditambahkan juga oleh Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5 bahwasannya :

“Untuk menggunakan gadget dalam ujian akhir sekolah ini server CBT-K3MI ini tidak bisa jika menggunakan jaringan biasa dan meskipun dirumah juga ada wifi itu tetap tidak bisa karena harus menggunakan jaringan wifi disekolah. Dan dari pusat memberi syarat bahwa server ini memang dikhususkan hanya untuk menyambung pada wifi sekolah saja maka dari itu tidak ada anak yang bisa beralasan tidak masuk sekolah karena tidak bisa mengikuti ujian susulan berbeda jika waktu ujian menggunakan soal dan lembar jawaban kertas”.³

Dari ketiga pernyataan di atas akan di tambahkan serta di perkuat oleh Bapak Irfan selaku Kepala Sekolah, bahwasannya :

¹ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

² Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada 21 Februari 2020

³ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada 06 Februari 2020

“Kebijakan penggunaan gadget ini didasari oleh anjuran dari kepala instansi Kab. Blitar terkait ujian berbasis IT lalu dasarnya bahwa blitar itu menjadi projek atau program dari Jawa Timur apabila blitar sukses terkait penggunaan ujian berbasis CBT maka akan ditiru ke Kabupaten lain terutama Jawa Timur dan yang menjadi objek itu dari kita sendiri. Lalu berdasarkan hasil pengurus ma’arif Kab. Blitar dengan pengurus yang ada di wilayah itu bahwa MI itu harus mulai mempersiapkan diri terkait penggunaan gadget. Dan bahwasannya untuk kelas yang ujiannya berbasis CBT harus mempunyai gadget atau laptop untuk bisa masuk ke server tersebut. Lalu jika terdapat siswa yang tidak mempunyai gadget nanti dari pihak sekolah akan meminjamkan”.⁴



Gambar 2.1

Dalam ujian menggunakan gadget ini perlu diadakan simulasi penggunaan gadget supaya peserta didik tidak merasa terbebani.

Berikut penjelasan Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A :

“Yang pastinya simulasi penggunaan gadget itu harus diadakan supaya anak-anak nanti tidak bingung dalam menggunakannya bagaimana pada saat ujian berlangsung dan disini kami memberi kan pelatihan selama seminggu 3x tetapi kalau anak-anak belum paham betul dengan cara penggunaannya bisa diberikan waktu lagi sampai anak-anak bisa dan paham”.⁵

Pernyataan tersebut di perkuat dengan penjelasan Bapak

Rohmanudin selaku Wali Kelas 5, yaitu sebagai berikut :

⁴ Wawancara dengan Bapak Shawabi Irfan selaku Kepala Sekolah pada Jum’at 21 Februari 2020

⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada 21 Februari 2020

“Latihan penggunaan gadget dapat dilakukan 3x selama seminggu, kalo tidak ada uji coba anak-anak tidak bisa menggunakan saat nanti sudah ujian dilaksanakan dan itu ada wifi khusus untuk server yang digunakan anak-anak dan jika menggunakan laptop itu paling tidak memiliki core 3 soalnya laptop biasa itu susah”.⁶

Selama ujian berlangsung ternyata ada kendala dalam penggunaan gadget dan ini akan diungkapkan oleh Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B sebagai berikut :

“Kendalanya itu pada anak yang tidak mempunyai hp/laptop, pada saat masuk ke server sinyal wifi nya lemot, masuk server tidak bisa dan waktu mengerjakan loading”.⁷

Dari pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Rohmanudin selaku wali kelas 5 dan juga Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A yaitu sebagai berikut :

“kendala yang selama ini terjadi pada saat ujian akhir sekolah itu pada server kadang juga dari hp anak-anak yang memilki internal rendah itu bisa saja connectnya lama atau tidak bisa karena syarat hp yang harus mereka punya yaitu mempunyai RAM hp minimal 2GB, jika ada anak yang memilki kendala dalam ekonomi karna tidak mampu membeli hp, nanti dari sekolahan ataupun guru akan meminjami hp ataupun laptop untuk digunakan ujian”.⁸

Memiliki kendala dalam ujian menggunakan hp itu memang wajar karena kendala itu memang tidak bisa di prediksi untuk sebelum-sebelumnya, tetapi dari informan yang saya teliti ini mengatakan bahwa ujian itu lebih baik memakai gadget saja, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rohmanudin, yaitu :

⁶ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 06 Februari 2020

⁷ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

⁸ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 dan Bapak Edi Setiyawan wali kelas 4A pada Kamis 06 Februari dan Jumat 21 Februari 2020

“Kalau guru disuruh memilih ya mending memakai hp karena tidak perlu mengoreksi jawaban anak-anak karena setelah mengerjakan selesai terus di kirim kemudian beberapa menit nilai sudah muncul jadi bisa mengurangi pekerjaan mengoreksi”.⁹

Sama halnya dengan Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B juga mengatakan demikian :

“Lebih baik menggunakan gadget karena selain mengikuti zaman itu juga bisa menghemat kertas dan lebih memudahkan guru dalam mengoreksi pekerjaan anak-anak”.¹⁰

Kemudian Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A ini menambahkan pernyataan yang ada di atas :

“Menurut saya jika ujian menggunakan gadget juga lebih memudahkan guru-guru dalam mengoreksi soal. Dan saya juga menyetujui jika disekolah ini anak-anak kelas atas waktu ujian akhir sekolah menggunakan gadget, karena juga membantu anak-anak mengenal pembelajaran itu sendiri bisa lewat gadget, misalkan jika mereka kesulitan dalam belajar di rumah mereka bisa mencarinya di google tetapi itupun harus tetap dalam pengawasan orangtua”.¹¹

Namun dari pernyataan di atas disanggah oleh Dinda siswi kelas 5 yang menyatakan bahwa :

“Ya lebih mudah pakek lembar soal dan jawaban, karena lebih praktis dan fokus, tidak terganggu dengan notifikasi-notifikasi yang tidak penting”.¹²

Tetapi beda halnya dengan Bayu dan Fauzan siswa kelas 5 ini menyanggah dari pernyataan di atas, yaitu :

2020 ⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 06 Februari

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

2020 ¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari

¹² Wawancara dengan Dinda siswi kelas 5 pada Rabu 29 Januari 2020

“Pas uas kami lebih memilih lembar soal dan jawaban soalnya bisa fokus, kalau pakai gadget itu susah terus kadang masih bingung”.¹³

Namun mengenai penggunaan gadget sendiri dari pihak sekolah itu sudah melakukan analisa sebelum penggunaan gadget, entah itu dari kekurangan, kelebihan ataupun dampaknya. Berikut penjelasan dari Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B :

“Ya sudah, sebelum diterapkan ada rapat guru mengenai penggunaan gadget pada anak, menerapkan cara penggunaan serta melakukan uji coba, dan waktu mencoba itu sudah berhasil dan tidak ada kendala tetapi ketika diterapkan ke anak untuk cara penggunaannya itu ternyata terdapat kendala seperti waktu log in ke server sinyalnya lemot dan mengakibatkan lama, waktu pengerjaannya itu loading”.¹⁴

Pernyataan tersebut di tambahkan oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A, beliau mengatakan bahwa :

“Sudah di analisa, tetapi hal tersebut harus ada evaluasi juga dari Dinas Kementerian Agama dalam menggunakan gadget, dan dari situ kami menekankan menggunakan gadget sebagai rasa untuk memperkenalkan penggunaan gadget sebagai pembelajaran kepada anak, dan untuk dampaknya sendiri sudah diketahui seperti apa, tetapi dampak yang disampaikan kepada anak-anak yaitu dampak positifnya untuk dampak negatifnya tidak disampaikan tujuannya agar tidak ada masalah untuk anak-anak kedepannya”.¹⁵

Pernyataan diatas juga di setuju oleh Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5, beliau mengatakan bahwa :

“Sudah di analisa, dan dari pusat kemenag itu menyarankan menggunakan gadget karena anak-anak itu ada yang menyalah gunakan penggunaan gadget, maka dari itu dari pusat ingin

¹³ Wawancara dengan Bayu dan Fauzan siswa kelas 5 pada Kamis 6 Februari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari

memperkenalkan gadget untuk ujian sebagai pembelajaran, jadi ada dampak positif dari penggunaan gadget itu sendiri”.¹⁶

Dari sini Bapak Irfan juga membenarkan dari pernyataan yang sudah di sampaikan oleh guru kelas masing-masing, bahwasannya :

“Studi analisis pada dampak negatif penggunaan gadget itu sudah dilakukan dengan berbagai pertimbangan dari lembaga-lembaga lain yang sudah melaksanakan penggunaan ujian yang berbasis CBT. Juga tentunya mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai penggunaan gadget untuk ujian akhir sekolah guna juga untuk pembelajaran, jadi gadget selain digunakan untuk berkomunikasi, bermain game, menggunakan aplikasi-aplikasi yang tentunya menjadi anak terganggu belajar gadget juga bisa digunakan belajar, seperti halnya untuk ujian akhir sekolah”.¹⁷

Dari yang peneliti temukan dalam observasi ini bahwasannya ada beberapa peserta didik yang mengeluh saat ujian berlangsung, seperti yang peneliti ketahui waktu observasi peserta didik terlihat sedang kesal karena wifi yang digunakan lemot dan masuknya ke server jadi terhambat. Namun meskipun begitu peserta didik tetap menggunakan gadget sesuai target guru, tidak ada yang menggunakan untuk hal lain semua menggunakan gadget untuk ujian.

2. Dampak negatif penggunaan gadget sebagai media ujian akhir sekolah pada prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dari hasil wawancara informan diatas, peneliti mempertegas adanya dampak negatif yang terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa kelas 4 dan 5 MI Nasyatut Tholibin. Dampak negatif yang sering didengar oleh manusia tentang kelebihan memakai

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 06 Februari 2020

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Shawabi Irfan selaku Kepala Sekolah pada Jum'at 21 Februari 2020

gadget akan memberikan efek yang kuat seperti ketergantungan dalam memakai gadget, sehingga lupa belajar, sholat, mengaji ataupun rutinitas yang bersifat positif. Namun dalam ranah tersebut ternyata Wali Kelas 4 dan 5 memberikan jawaban yang sangat berbeda-beda dalam dampak yang terjadi pada ketiga ranah tersebut.

Maka dari itu peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara dengan Wali Kelas 4 dan 5. Dalam ketiga ranah pada dampak penggunaan gadget yang ada akan di paparkan oleh Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B :

“Ya kalau menurut saya dampak negatif dalam ranah kognitif ini tidak ada tetapi pada ranah afektif ini anak-anak banyak yang tidak belajar, mengentengkan soal yang dikerjakan dan untuk ranah psikomotorik ini tidak ada”.¹⁸

Berdasarkan dari hasil yang disampaikan oleh Ibu Yuliana bahwasannya hal ini akan menunjukkan adanya perubahan dalam diri peserta didik, jika peserta didik malas belajar maka hasil belajar yang di dapat tidak sesuai dengan keinginan guru dan bisa berdampak pada ranah kognitif.

Namun ternyata pernyataan diatas berbeda dengan pendapat dari Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A, beliau mengatakan bahwa :

“Dampak yang ada menurut saya terdapat pada ranah psikomotorik karena mereka cenderung penasaran bahkan mereka ingin selalu mengetahui terus-terusan prestasinya, kalau masih awal masih bingung cara mengerjakannya.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

Sebelumnya mereka belajar menggunakan buku dan ujiannya menggunakan kertas mereka tidak memikirkan bisa atau tidaknya tetapi ketika dalam ujian mereka menggunakan gadget mereka berfikir bagaimana kalau mereka kesulitan atau yang tidak biasa menggunakan gadget itu bisa mengakibatkan prestasi menurun. Dan untuk ranah kognitif dan ranah afektif menurut saya tidak ada”.¹⁹

Dan berbeda pendapat lagi dengan Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5, beliau mengatakan bahwa :

“Ya kalo menurut saya dampak pada ranah itu tidak ada yang ada itu pada dampak penggunaan hp seperti terdapat kendala yang sudah saya jelaskan tadi seperti sinyal lemot, masuk ke server susah seperti itu”.²⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai prestasi belajar yang di dapat peserta didik MI Nasyatut Tholibin peneliti melakukan wawancara lebih mendalam lagi. Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B menyatakan :

“Untuk nilai yang mereka dapat itu mereka bisa memprediksi sendiri-sendiri karena nilai mereka langsung muncul ketika mereka sudah selesai menjawab, namun itu sendiri juga kembali kepada anak-anak mereka menginginkan mau memperbaiki atau tidak tetapi saya juga menyarankan kepada mereka untuk memperbaiki nilainya jangan terlalu mengentengkan tidak belajar agar tidak menyesal kemudian hari ya meskipun banyak yang ngebantah perkataan saya tetapi saya sebagai guru juga tetap harus mengingatkan mereka”.²¹

Pernyataan disebut juga disetujui ataupun dibenarkan oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A yang mana beliau mengatakan bahwa :

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari 2020

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 6 Februari 2020

²¹ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

“Ya mereka cukup menguasai dalam mengerjakan soal menggunakan gadget namun bukan berarti nilai mereka banyak yang bagus hanya saja penggunaan mereka, tetapi dalam hasil jika mereka mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan target maka akan diadakan remidi tulis untuk membantu nilai anak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Disini gadget hanya sebagai alat pembantu untuk pembelajaran anak-anak, bagaimana jika dihadapkan dengan gadget apakah mereka mampu atau tidak, jika mampu tidak ada remidi jika tidak mampu akan diadakan remidi”.²²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Edi diatas itu

Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5 juga memaparkan bahwa :

“Nilai anak-anak kebanyakan bagus yang di lembar soal dan jawaban kalau pakai gadget rata-rata nilainya rendah dan juga fokus mereka terbagi dengan hal lain seperti game atau apa yang terdapat di hp nya tetapi untungnya dalam mengerjakan soal mereka tidak ada yang contekan karena untuk penempatan soal pada setiap anak itu menjadi kesempatan guru tidak mencurigai anak-anak untuk contekan tetapi yang menjadikan kecurigaan pengawas itu jika anak-anak bermain game”.²³

Mengatasi permasalahan pada nilai peserta didik itu bukan masalah yang mudah apalagi peserta didik yang jika di nasehati selalu saja ngebantah tidak mau mendengarkan nasihat guru, maka dari itu susah juga untuk peserta didik disuruh belajar sesuai dengan keinginan guru tetapi disini guru tidak akan menyerah untuk tetap memperingati peserta didik untuk belajar agar mendapat nilai yang baik. Seperti yang akan dikatakan oleh Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5, beliau mengatakan bahwa :

“Waktu anak-anak mengerjakan soal itu saya sebagai guru pengawas selalu berkeliling memperhatikan anak-anak dalam mengerjakan soal setelah sudah meyakinkan mereka selesai

²² Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari 2020

²³ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 6 Februari 2020

saya menyuruh mereka untuk meneliti kembali pekerjaannya karena takutnya ada soal yang terlewat belum dikerjakan dan nanti berimbas pada nilai anak setelah meyakinkan anak-anak saya menyuruh mereka untuk mengirimkan jawaban mereka supaya segera mengerjakan yang isian”.²⁴

Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B juga memaparkan demikian:

“Ya ketika Ujian sudah dimulai saya sebagai guru yang bertugas untuk menjadi pengawas harus selalu memantau anak-anak, apalagi ini kan ujiannya berbeda tidak seperti dulu menggunakan lembar soal dan jawaban yang hanya tinggal membaca dan menulis, tetapi yang sekarang kan sudah menggunakan gadget jadi pasti ada anak yang kesulitan, maka dari itu saya sebagai guru pengawas harus membantu dan mengawasi belajar ketika dikelas juga dan juga harus siap siaga ketika anak-anak memerlukan bantuan”.²⁵

Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A juga memperjelas

pemaparan yang disampaikan diatas, beliau mengatakan bahwa :

“Pendamping diusahakan mengajar atau jika ada kesulitan mengerjakan kami siap datang untuk memberikan pengarahan, dan kami pun juga ikut memprogramkan penggunaan ini dari kami sebagai operator juga mnegarahkan pelayanan jika ada kesulitan, dan waktu sudah terjun ujiannya masih ada yang bingung, kadang mereka lupa padahal aplikasi masih sama pada saat latihan. Karena dalam penggunaan servernya itu bisa dilakukan pada saat disekolahan saja makanya anak-anak diajari cara penggunaannya secara langsung disekolahan sampai bisa, karena server tersebut itu dari sekolahan”.²⁶

Menjadi seorang guru itu harus bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didik, apalagi mereka yang masih membutuhkan pengawasan dalam hal apapun. Disekolah harus bisa mempertanggung jawabkan semua kegiatan peserta didik, dimulai belajarnya di sekolah, bertindak, maupun dalam ucapan.

2020 ²⁴ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 6 Februari 2020

²⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

2020 ²⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat Februari 2020

3. Bentuk strategi guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget sebagai media ujian akhir sekolah pada prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dari hasil wawancara diatas pelaksanaan strategi guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget ini sangat dibutuhkan peserta didik, jika mereka menggunakan gadget sudah berlebihan apalagi ketika di sekolah untuk pemakaian gadget itu dilakukan tidak sesuai aturannya maka guru akan bertindak dengan tegas. Maka dari itu diperlukan strategi yang mampu membuat peserta didik itu tidak menggunakan gadget terlalu berlebihan ketika dirumah maupun disekolahan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti terus menggali adanya strategi yang di tetapkan oleh pihak guru dari MI Nasyatut Tholibin. Dan dari yang peneliti ketahui ada beberapa strategi yang dapat menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget dalam Ujian Akhir Sekolah yaitu :

1. Menyita Gadget

Menyita gadget disini maksudnya adalah ketika sebelum masuk ke kelas ataupun baru datang ke sekolah peserta didik harus wajib mengumpulkan gadget ke wali kelas masing-masing guna untuk menghindari jika peserta didik nanti di kelas sebelum ujian menggunakan gadgetnya untuk hal lain seperti misalnya

digunakan untuk bermain *game*, buka youtube, ataupun yang lain yang bisa merugikan peserta didik.

Seperti yang sudah peneliti ketahui dari wali kelas 4 dan 5 yang peneliti wawancara mereka menuturkan bahwa :

“ya kalo untuk menghindari dampak negatif pada anak-anak di sekolah nanti kami dari pihak guru-guru memberikan aturan yang mana anak-anak nanti tidak semena-mena untuk menggunakannya di sekolah. Karena anak-anak pasti menggunakan gadgetnya untuk bermain *game*, yang mana *game* online yang bisa digunakan untuk bersama-sama dan itu pasti akan membuat anak-anak lupa tujuan mereka membawa gadget itu untuk apa. Makanya kita dari pihak guru menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan gadget sebelum masuk kelas dan istirahat sebelum masuk ke kelas kembali”.²⁷

2. Mengecek Gadget

Guru tidak akan membiarkan gadget yang dipakai peserta didik untuk ujian ada kartu nomornya karena bisa saja setelah selesai mengerjakan soal dan sudah dikirim peserta didik diam-diam menggunakannya untuk bermain *game* atau bertukar pesan dengan temannya. Dan hal itu tidak boleh terjadi, maka dari itu wali kelas 4 dan 5 harus mengecek terlebih dahulu gadget yang akan digunakan oleh peserta didik.

Hal tersebut juga di katakan oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A bahwa :

“untuk menghindari anak-anak menggunakan gadget yang tidak-tidak maka guru-guru membuat aturan yang mana setelah gadget dikumpulkan kemudian di cek apakah ada kartu nomor

²⁷ Wawancara dengan wali kelas 4 dan 5 Pak Edi Setiyawan wali kelas 4a, Bu Yuliana wali kelas 4B, dan Pak Rohmanudin wali kelas 5

atau tidak jika ada di lepas entah ada paketannya atau tidak yang penting di lepas karena untuk menghindari kelakuan anak-anak yang nantinya menggunakan gadget untuk hal negatif'.²⁸

3. Memantau kegiatan anak

Menjadi guru itu memang sangat di perlukan untuk peserta didik yang belajar di sekolah, namun menjadi guru itu juga tidak semudah yang dibayangkan, banyak rintangan juga menjadi seorang guru. Dan terkadang banyak peserta didik yang tidak sopan kepada guru, seperti membantah perkataannya, ketika dinasihati hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sering telat, sering ijin ketika di kelas dan masih banyak hal lain lagi. Tetapi seorang guru itu tetap mempunyai persediaan kesabaran yang banyak.

Tugas guru itu tidak hanya mengajar di kelas, menjelaskan materi memberi soal setelah itu selesai, bukan seperti itu. Tetapi juga memantau peserta didik, seperti kegiatan dikelas, bagaimana peserta didik ketika guru menjelaskan materi, keaktifan peserta didik di kelas. Selain itu juga guru tetap memantau kegiatan peserta didik ketika di rumah.

Dalam penjelasan di atas juga sama seperti yang di katakan oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A, beliau mengatakan bahwa :

²⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari 2020

“kalau saya ya biasanya itu silaturahmi ke rumah anak-anak, saya datang satu-satu meskipun sehari itu tidak semuanya, saya pantau langsung belajar mereka ketika dirumah ya kalau ada yang les gitu saya langsung datang ke tempat les-lesannya. Karena takutnya ketika hanya bertanya kegiatan belajarnya dirumah lewat gadget itu hanya bentuk formalitasnya saja selebihnya belajarnya itu tidak dipantau orangtua, biasanya kan ada yang seperti itu ada yang orangtuanya tidak mau menemani anaknya belajar dan ada juga yang mau menemani, maka dari itu saya usahakan untuk memantau langsung dirumahnya”.²⁹

Dari penjelasan di atas tersebut sangat berbeda dari pendapat

Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B, beliau mengatakan bahwa :

“ketika anak-anak belajar di rumah itu seharusnya orangtua harus memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget agar tidak terganggu belajarnya, karena saya biasanya memberi pengawasan terhadap anak ketika disekolah lain hal lagi ketika dirumah orangtua harus bisa mengawasi setiap kegiatannya”.³⁰

Pernyataan tersebut semakin di perkuat oleh Bapak Irfan selaku Kepala Sekolah, bahwasannya :

“Dalam mengatasi hal tersebut saya memberi penjelasan terlebih dahulu terutama kepada bapak ibu wali murid terkait pengawasan anak ketika ada dirumah dalam hal belajar maupun menggunakan gadget. Pada jam berapapun walaupun belum jam belajar jika anak dirumah menggunakan gadget itu harus tetap dalam pengawasan karena jika tidak anak-anak akan kecanduan dalam menggunakan gadget. Dan setelah belajarpun kalau bisa gadget itu tidak diberikan kepada anak supaya tidak digunakan”.³¹

Itulah beberapa penjelasan tentang strategi guru dalam menanggulangi dampak negatif pada penggunaan gadget. Dari beberapa strategi yang sudah ditetapkan di atas itu sudah ditaati oleh peserta didik MI Nasyatut Tholibin, yang mana tidak ada diantara

²⁹ Wawancara dengan Bapak Edi selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari 2020

³⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

³¹ Wawancara dengan Bapak Shawabi Irfan selaku Kepala Sekolah pada Jum'at 21 Februari 2020

mereka yang bisa bermain gadget lagi mereka bisa menggunakan waktu istirahatnya sebaik mungkin. Selanjutnya strategi dalam mengatasi kendala yang terjadi pada penggunaan gadget, yang mana banyak kendala yang terdapat dalam penggunaan gadget tersebut.

Untuk mengetahui kendala apa yang terjadi peneliti menggali informasi lebih dalam, disini akan dijelaskan oleh Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5, beliau mengatakan bahwa :

“Ya kalo dari saya itu jika nanti wali murid ada yang tidak mempunyai hp nanti dari saya maupun guru-guru lain akan meminjami hp maupun laptop guna untuk membantu anak-anak agar bisa mengikuti ujian”.³²

Disini dijelaskan bahwa ada yang tidak mempunyai gadget atau laptop untuk digunakan Ujian Akhir Sekolah, maka dari itu dari pihak guru akan meminjami peserta didik yang tidak mempunyai gadget atau laptop tersebut agar mereka tidak kesusahan untuk pinjam. Meskipun jaman sekarang itu teknologi sudah canggih tetapi itu tidak memungkinkan orang lain punya gadget yang bisa memenuhi standar untuk digunakan UAS karena tidak semua orang untuk hal ekonomi itu lebih, biasanya ada yang untuk dalam hal ekonomi itu juga kekurangan. Maka dari itu dari pihak guru berinisiatif untuk meminjami gadget atau laptop untuk digunakan ujian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas yang lain guna untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan

³² Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada kamis 6 Februari 2020

oleh wali kelas tersebut, salah satunya Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B beliau menyatakan bahwa :

“Kan waktu simulasi itu sudah kita ajari bagaimana menggunakan server pada saat ujian jadi pas waktu sudah ujian berlangsung kalau mereka masih bingung ya kita sebagai pengawas harus siap siaga jika anak-anak ada yang kebingungan tetapi kalau saya ya sebelum mereka bertanya sudah saya tanya dahulu ada yang masih kesulitan atau tidak kalau misal ada ya langsung saya ajari sampai benar-benar paham”.³³

Dari penjelasan diatas juga disetujui oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A beliau mengatakan bahwa :

“Memperhatikan anak-anak dulu, kadang anak itu ada yang berani bertanya ada yang takut dan tidak berani bertanya, jadi untuk menghindari itu kita harus keliling melihat pekerjaan mereka terlebih dahulu, dan melihat satu-persatu hp atau laptopnya ada yang bisa atau tidak”.³⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai wali kelas terkait hal tanggapan wali kelas sendiri dan juga wali murid terkait hal dalam ujian akhir sekolah menggunakan gadget. Dan dari yang sudah peneliti ketahui dari wali kelas sendiri itu berbeda-beda tanggapan, berbeda lagi dengan tanggapan yang diberikan oleh wali murid mereka sangat keberatan, apalagi jika ada yang tidak mempunyai gadget tersebut.

Hal ini sangat tidak disetujui oleh Bapak Rohmanudin selaku Wali Kelas 5 beliau mengatakan bahwa :

“Kalau tanggapan saya ya biasa saja karena saya lebih memilih menggunakan lembar soal dan jawaban itupun juga tidak

³³ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

³⁴ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari

memberatkan wali murid juga anak-anak supaya anak-anak juga bisa fokus dalam mengerjakan ujian dengan baik tidak terganggu dari sinyal ataupun yang lain yang bisa mengganggu mengerjakan ujian”.³⁵

Namun berbeda dengan Ibu Yuliana selaku Wali Kelas 4B beliau setuju jika ujiannya menggunakan gadget, seperti yang disampaikan oleh beliau berikut:

“Ya sangat baik karena menghemat kertas juga tidak meribetkan guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan anak-anak namun ya itu masih terjadi adanya kekurangan juga ketika sinyal yang tiba-tiba menjadi lemot waktu masuk ke server dan juga anak yang tidak memiliki hp”.³⁶

Tanggapan yang mengenai penggunaan gadget itu tidak hanya Ibu Yuliana yang setuju hal tersebut juga disetujui oleh Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A beliau mengatakan bahwa :

“Ya biasa saja malah kalau menurut saya itu baik karena dapat memperkenalkan kepada anak-anak bahwa gadget itu selain digunakan untuk bermain tapi bisa digunakan untuk belajar”.³⁷

Selanjutnya menjelaskan bagaimana tanggapan oleh wali murid tersebut, memang hal tersebut sulit untuk disetujui oleh wali murid namun dari pihak guru-guru MI Nasyatut Tholibin sudah memberikan pengarahan yang baik dan mudah di pahami. Seperti yang dikatakan Bapak Edi Setiyawan selaku Wali Kelas 4A ini menjelaskan bagaimana tanggapan wali murid di kelsanya, beliau mengatakan bahwa :

2020 ³⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 6 Februari

³⁶ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

2020 ³⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari

“Mereka juga bingung ada yang kaget juga karena awalnya menggunakan lembar soal dan jawaban kok harus menggunakan gadget, maka dari itu sebelum mereka mengeluh banyak dari guru memberikan pengarahan dan saran baik untuk wali murid karena gadget itu dapat dilakukan yang baik”.³⁸

Hal tersebut juga sama seperti tanggapan dari wali murid kelas

5 sebagaimana Bapak Rohmanudin menyatakan tanggapan tersebut :

“Banyak yang protes, mereka juga merasa terbebani dengan adanya peraturan baru mengenai penggunaan untuk ujian, apalagi yang dari keluarganya terdapat ekonomi yang tidak bagus itu pasti berat untuk membelikan hp tetapi kalo dari keluarga mampu ya itu tidak masalah dengan mereka”.³⁹

Ibu Yuliana selaku Wali kelas 4B juga menjelaskan tanggapan yang sama seperti yang sudah dijelaskan di atas, beliau mengatakan bahwa :

“Tanggapannya tidak baik karena disini terdapat masalah ekonomi yang dapat memberatkan dari sebagian wali murid”.⁴⁰

Berikut bagaimana tanggapan dari wali kelas dan wali murid terkait hal tentang penggunaan gadget dalam ujian akhir sekolah. Bagi wali murid itu adalah hal yang memberatkan bagi yang memiliki kendala pada bagian perekonomian, karena tidak semua orang mempunyai uang untuk membeli gadget, apalagi yang pekerjaannya itu gajinya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari selama sebulan lalu bagaimana untuk membeli gadget nantinya, karena perekonomian dalam setiap orang itu berbeda-beda.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Setiyawan selaku wali kelas 4A pada Jumat 21 Februari 2020

³⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmanudin, selaku wali kelas 5 pada Kamis 6 Februari 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliana, selaku wali kelas 4B pada Rabu 29 Januari 2020

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan narasumber serta observasi di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar, maka selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan yang ada dilapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Gadget itu memiliki sisi penggunaan berbeda-beda pada setiap orang dan juga memiliki penelitian berbeda-beda pada setiap orang namun di sekolah MI Nasyatut Tholibin ini peneliti menemukan ada beberapa bentuk penggunaan gadget yaitu :

- a. Gadget digunakan sebagai media dalam ujian akhir sekolah (UAS) berupa kepanjangan (CBT)
- b. Gadget digunakan sebagai media pendamping belajar dengan menggunakan aplikasi google
- c. Gadget digunakan untuk mendownload aplikasi di *playstore*

Disini guru selalu was-was terhadap peserta didik dirumah terlebih lagi kalau pengawasan orangtua terhadap peserta didik itu tidak sepenuhnya atau dikatakan lalai jadi itu bisa memberikan dampak negatif kalau berlebihan menggunakan gadget. Maka dari itu guru memperkenalkan kepada peserta didik bahwa gadget ini memiliki manfaat banyak, salah satunya untuk media ujian akhir

sekolah ini, banyak yang bilang bahwa jika gadget digunakan untuk ujian akhir sekolah takutnya memberikan dampak negatif yang lebih banya lagi, tetapi itu tidak memungkinkan bagi para guru, karena mereka mempunyai peraturan yang baik untuk menghindari peserta didik dari dampak buruk yang akan terjadi. Jadi sebelum memberitahu kepada peserta didik, guru-guru sudah merundingkan secara baik untuk penggunaan gadget ini selama ujian akhir sekolah berlangsung, guna untuk menghindarkan peserta didik dari dampak buruk yang akan mengakibatkan peserta didik malas belajar dan mengakibatkan penurunan dalam nilai.

2. Bagaimana Dampak Negatif Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dalam penggunaan gadget pasti ada dampaknya, terlebih lagi dampak negatif. Untuk sebagian orang pasti bisa mengatasi sendiri apabila dampak tersebut mempengaruhi kehidupannya, namun beda halnya jika mempengaruhi kinerja otak peserta didik. Seperti yang terdapat di bawah ini :

- a. Anak-anak malas belajar.,
- b. Menggunakan gadget untuk main *game* atau *selfie* ketika istirahat.,
- c. Mengerjakannya tidak fokus sambil tengok kanan tengok kiri.,
- d. Mengganggu konsentrasi anak mengerjakan jika ada notifikasi dari google atau yang lainnya.

Gadget itu terkadang memberikan efek untuk peserta didik biasanya tergantung mereka bagaimana menggunakannya namun juga harus tetap ada pengawasan dari orangtua. Seperti halnya pada poin diatas itu yang menyebabkan gadget tidak boleh terlalu sering buat mainan anak karena menimbulkan efek buruk yang mana anak malas untuk belajar. Disekolah pun jika waktu ujian menggunakan gadget guru harus memberikan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik agar mereka fokusnya ke belajar bukan menggunakan gadget ke hal yang lain.

3. Bagaimana Strategi Guru Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di Mi Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Jika dari pihak sekolah sudah menetapkan penggunaan gadget untuk media ujian akhir sekolah maka di pastikan mereka sudah memiliki strategi jika sewaktu-waktu dalam penggunaannya terdapat dampak negatif. Berikut strategi yang dilakukan guru :

- a. Mengawasi anak-anak dari jarak jauh maupun dekat
- b. Memantau anak-anak jika menyalahgunakan penggunaan gadget ketika dikelas maupun diluar kelas (rumah)
- c. Berkunjung ke rumah anak-anak guna untuk menanyakan perkembangan mereka ketika belajar dirumah
- d. Mengunjungi ke tempat les-lesan jika tidak belajar dirumah

- e. Membantu anak-anak yang tidak bisa dalam menggunakan gadget pada saat ujian akhir sekolah

Gadget adalah alat yang digunakan untuk komunikasi atau hal lain yang menurut mereka itu bermanfaat. *Gadget* bisa dikatakan sebagai alat bantu untuk peserta didik dalam memperkenalkan mereka tentang dunia internet. Dalam menggunakan *gadget* itu harus mengetahui waktu apalagi yang menggunakan itu masih belum cukup umur itu harus sangat diwaspadai. Seperti yang ada di sekolah MI Nasyatut Tholibin ini guru harus memberikan pengawasan terhadap peserta didik di kelas dalam menggunakan *gadget* untuk ujian. Memang benar dalam penggunaan *gadget* waktu ujian tidak bisa di selingi untuk mencari hal seperti bermain *game* atau yang lain akan tetapi tidak ada salahnya jika dari guru itu sendiri harus mewanti-wanti peserta didik jika seandainya terjadi hal yang memberikan mereka mengulangi perbuatannya.

C. Analisis Data

Setelah pemaparan hasil penelitian dan temuan penelitian maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1. Bentuk Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari keseluruhan bentuk penggunaan *gadget* dapat di simpulkan bahwa penggunaan *gadget* yang dilakukan di sekolah MI Nasyatut Tholibin ini berbeda dalam penggunaan *gadget* yang seperti halnya dilakukan oleh semua orang. Jika mereka semua menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, *selfie*, browsing *internet* mencari resep makanan ataupun yang lain, masuk dunia *instagram* atau *whatsapp*, namun di sekolah ini berbeda mereka menggunakan *gadget* untuk hal yang positif yaitu untuk mengerjakan soal ujian lebih tepatnya untuk media Ujian Akhir Sekolah.

Disekolah ini dimulainya ujian akhir sekolah menggunakan *gadget* itu tahun 2019 pada semester 2 yang mana anjuran dari Kemenag bahwa MI semua harus menggunakan *gadget* untuk ujian akhir sekolah. Untuk penggunaannya itu terdapat *server* yang mana dinamakan *Computer Based Test (CBT) K3MI* dalam *server* tersebut untuk menggunakannya itu harus di sekolah karena *server* tersebut sudah beroperasi dengan *wifi* sekolah jadi untuk mengerjakan soal ujian itu harus menggunakan *wifi* sekolah tidak bisa jika menggunakan *wifi* rumah ataupun *wifi* lainnya. Bisa dikatakan bahwa *server* tersebut hanya khusus disambungkan melalui *wifi* sekolah.

2. Dampak Negatif Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dalam menggunakan *gadget* itu pasti terdapat dampak tersendiri namun belum tentu juga itu dampak negatif semua juga terdapat dampak positif. Dampak positif yang ada sudah beberapa kali peneliti jelaskan seperti misalnya peserta didik lebih tahu bahwa kegunaan *gadget* itu tidak hanya untuk sekedar menggunakan *gadget* pada hari-hari biasa tetapi ini membantu mengerjakan soal yang mana nantinya mendapatkan hasil dalam menggunakan *gadget*, terus *gadget* juga bisa membantu mencari tugas-tugas yang tidak bisa di google. Berbeda dengan menggunakan *gadget* nya hanya untuk membuat diri senang namun tidak ada hasil yang baik dalam menggunakannya.

Dampak menggunakan *gadget* tidak hanya dampak positif namun juga ada dampak negatifnya. Seperti halnya yang terjadi di MI Nasyatut Tholibin, sebelum memberikan aturan yang tidak dapat di bantah oleh peserta didik dulu sempat sebelum masuk dan waktu istirahat banyak yang menggunakan *gadget* pada saat itu, misalnya mereka menggunakan untuk bermain dengan teman, membalas pesan, dibuat foto-foto bareng bersama teman-teman ataupun hal negatif lainnya yang dapat membuat peserta didik seakan-akan lupa kalau *gadget* yang mereka bawa ke sekolah itu untuk mengerjakan soal-soal ujian bukan buat hal lainnya. Lantas itu membuat guru-guru menertibkan aturan yang lebih ketat dan tidak bisa dibantah oleh peserta didik MI Nasyatut Tholibin.

Karena dari situ pula banyak peserta didik yang tidak menggunakan waktu sebelum masuk dan istirahat untuk memperlajari

atau mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang diajukkan ujian pada hari itu. Dan di situ pula terdapat akibat sendiri waktu dirumah, peserta didik ada yang malas belajar sehingga mementingkan bermain gadget daripada belajar. Jadi dari pihak sekolah juga menegaskan kepada wali murid untuk memperhatikan kegiatan peserta didik dirumah dan juga tidak memperbolehkan menggunakan *gadget* terlalu lama supaya tidak mengganggu aktivitas belajarnya.

3. Strategi Guru Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Sebagai Media Ujian Akhir Sekolah Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di MI Nasyatut Tholibin Kec. Garum Kab. Blitar

Dalam menentukan strategi itu harus benar-benar nantinya dapat memberikan pelajaran yang baik untuk peserta didik, karena jika guru memilih strategi yang bisa membuat peserta didik semakin berlebihan dalam menggunakan *gadget* maka akan terjadi dampak negatif yang meningkat. *Gadget* sendiri itu adalah benda yang bisa membuat peserta didik kecanduan untuk menggunakannya, apalagi mereka yang masih dibidang dibawah umur semakin gencar untuk menggunakan ke hal yang bisa membuat mereka lupa belajar.

Maka dari itu guru MI Nasyatut Tholibin dan pihak lainnya membuat peraturan atau strategi yang nantinya dapat dipahami oleh peserta didik agar dapat belajar disekolahan dengan tenang. Dan hal yang penting lainnya yang harus di taati oleh peserta didik adalah

tidak menggunakan *gadget* ketika berada di sekolah karena *gadget* yang dibawa bukan untuk bermain-main tetapi untuk belajar atau mengerjakan soal ujian. Dan sebagai guru pengawas harus tetap mewaspadaai tingkah laku peserta didik ketika dikelas.